



**PERBANDINGAN TINGKAT KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN  
BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA  
KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

*Oleh*

**MERLINA SIMAMORA  
NIM. 05. 310 802**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2010**



**PERBANDINGAN TINGKAT KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN  
BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA KELAS X  
MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

*Oleh*

**MERLINA SIMAMORA  
NIM. 05. 310 802**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**H. Ali Anas Nasution, MA  
NIP. 19680715 200003 1 002**

**Asfiati, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2010**

Hal : Skripsi a.n Padangsidimpuan, 16 Juni 2010  
Merlina Simamora Kepada Yth:  
Lampiran : 5 (Lima) *Exemplar* Ketua STAIN Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalāmu ‘alaikum warahmatullāhi wabarakātuh.*

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara **Merlina Simamora, NIM. 05. 310802** dengan judul, “**Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur’an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas X MAN Padangsidimpuan**”, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *Munaqasyah*.

*Wassalāmu ‘alaikum warahmatullāhi wabarakātuh.*

2010

Padangsidimpuan, 24 Juni

Hormat kami,

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**H. Ali Anas Nasution, MA**  
**NIP. 19680715 200003 1 002**

**Asfiati, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 19720321 199703 2 002**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MERLINA SIMAMORA  
Nim : 05.310 802  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PAI-1  
Judul Skripsi : **Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas X MAN Padangsidempuan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2010

Saya yang menyatakan

**MERLINA SIMAMORA**  
**NIM. 05. 310 802**



**Kementrian Agama  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Padangsidimpuan**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA**

**NAMA : MERLINA SIMAMORA  
NIM. : 05. 310 802  
JUDUL : PERBANDINGAN TINGKAT KEFASIHAN  
MEMBACA AL-QUR'AN BERDASARKAN LATAR  
BELAKANG PENDIDIKAN SISWA KELAS X MAN  
1 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua : Prof. Dr. Baharuddin, M. Ag ( )  
Sekretaris : Ali Anas Nasution, M.A ( )  
Anggota : 1. Prof. Dr. Baharuddin, M. Ag ( )  
2. Ali Anas Nasution, M.A ( )  
3. Drs. Kamaluddin, M.Ag ( )  
4. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D ( )

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 1 Juli 2010  
Pukul 09.00 sampai 12.00 WIB  
Hasil/Nilai :  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :  
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude\*  
\* Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul : **PERBANDINGAN TINGKAT KEFASIHAN  
MEMBACA AL-QUR'AN BERDASARKAN LATAR  
BELAKANG PENDIDIKAN SISWA KELAS X MAN  
1 PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : **MERLINA SIMAMORA**

NIM : **05. 310802**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 1 Juli 2010  
Ketua/Ketua Senat

**Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat kelak.

Skripsi yang berjudul: “Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas X MAN I Padangsidempuan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan” adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kejanggalan, namun demikian banyak sekali memperoleh bimbingan dari Bapak/Ibu pembimbing serta yang lainnya. Untuk itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, MA, selaku Pembimbing I, Ibu Asfiati, S. Ag, M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ayah dan Ibu yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.

3. Bapak Ketua, Pembantu Ketua serta seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Kepada semua rekan-rekan yang memberikan dukungan moril kepada peneliti sehingga selesainya penelitian ini.

Padangsidempuan, Juni 2010

Peneliti

**MERLINA SIMAMORA**  
**NIM. 05 310 802**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Defenisi Operasional Variabel .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis .....	13
1. Pengertian Al-Qur'an .....	13
2. Etika Membaca Al-Qur'an .....	16
3. Makhraj Huruf Hijaiyah .....	18
4. Kefasihan Membaca Al-Qur'an .....	23
B. Hipotesis .....	29
C. Kerangka Fikir .....	29

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
B. Jenis Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
D. Instrumen Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Pengolahan Data dan Analisis Data .....	41

### BAB IV : ANALISA PENELITIAN

A. Deskripsi Data .....	43
1. Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa dan Siswi Kelas X MAN 1 Padangsidempuan yang Berasal dari Pesantren .....	43
2. Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa dan Siswi Kelas X MAN 1 Padangsidempuan yang Berasal dari SMP .....	47
3. Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidempuan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Berasal dari Pesantren dan SMP ....	51
B. Pengujian Hipotesis .....	61
C. Keterbatasan Penelitian .....	62

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran .....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Item Tes Siswa Pesantren
2. Item Tes Siswa SMP
3. Daftar Tes Siswa
4. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Merlina Simamora  
NIM : 05.310 802  
Program Studi : PAI

Skripsi ini berjudul: Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas X MAN I Padangsidimpuan. Permasalahan yang sering terjadi dalam membaca Al-Qur'an ialah ketika melafazkan bunyi huruf bacaan. Maka muncul permasalahan di MAN I Padangsidimpuan bahwa beberapa orang siswa masih kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an terutama siswa yang berasal dari SMP. Hal ini dapat dilihat dari jam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP hanya 2 x 40 menit perminggu. Sedangkan siswa yang berasal dari Pesantren lebih banyak mempelajari Al-Qur'an, baik dalam pembelajaran ilmu tajwid maupun makhraj.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidimpuan yang berasal dari SMP, ingin mengetahui tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidimpuan yang berasal dari Pesantren, dan untuk mengetahui perbedaan tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidimpuan berdasarkan latar belakang pendidikan yang berasal dari SMP dan Pesantren.

Penelitian yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif lapangan yang berbentuk komparasi. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X MAN I Padangsidimpuan. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 54 orang siswa yang terdiri dari 27 orang siswa yang berasal dari SMP dan 27 orang siswa yang berasal dari Pesantren. Maka untuk mengetahui hasil atau kebenaran permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data berupa uji tes membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk pengelola dan menganalisis data dilakukan dengan menggunakan rumus uji Tes "t".

Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa t hitung baik taraf 5% atau 1% berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian ini adalah terbukti memiliki perbedaan. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai t hitung sebesar 5,81, sedangkan t tabel untuk taraf 5% sebesar 2,021 dan untuk taraf 1% sebesar 2,704. Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq + t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1 %.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan mukjizat Islam yang kekal. Mukjizat Al-Qur'an selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju ke jalan yang terang, serta membimbing manusia ke jalan yang lurus. Rasulullah SAW menyampaikan Al-Qur'an pertama sekali kepada para sahabatnya yaitu orang-orang Arab asli, sehingga para sahabat dapat memahami wahyu tersebut berdasarkan naluri hati. Apabila para sahabat mengalami ketidakjelasan dalam memahami Al-Qur'an, maka para sahabat menanyakan permasalahan tersebut langsung kepada Rasulullah SAW.<sup>1</sup>

Kitab suci Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, merupakan petunjuk bagi manusia, baik secara individual maupun secara kelompok. Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan dalam mencari jalan hidup manusia yang berdasarkan keadilan, kebenaran, kebijakan, dan moral Islami. Al-Qur'an juga dapat mengobati kehausan jiwa manusia terhadap ilmu pengetahuan dan ketenangan batin. Allah SWT berfirman dalam QS. al-Israa' ayat 82 sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Manna' Kholil al-Qattan. *Study Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1994), hlm. 1.

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”<sup>2</sup>

Al-Qur’an memberi petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari’ah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut dan Allah SWT menugaskan Rasulullah SAW., untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar tersebut.

Firman Allah SWT dalam QS. an-Nahl ayat 44 sebagai berikut :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Kami telah turunkan kepadamu *al-Dzikir* (Al-Qur’an) untuk kamu terangkan kepada manusia apa-apa yang diturunkan kepada mereka agar mereka berfikir.”<sup>3</sup>

Di samping keterangan yang diberikan oleh Rasulullah SAW., Allah memerintahkan kepada umat manusia agar memperhatikan dan mempelajari Al-Qur’an. Firman Allah SWT dalam surah Muhammad ayat 24, sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 437.

<sup>3</sup> *Ibid.*

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ

Artinya: “Tidaklah mereka memperhatikan isi Al-Qur’an bahkan ataukah hati mereka tertutup.”<sup>4</sup>

Keistimewaan Al-Qur’an sebagaimana dikemukakan di atas, menyebabkan suatu keharusan bagi yang ingin mendalami Al-Qur’an untuk mempelajari segala ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap Al-Qur’an itu sendiri, termasuk di dalamnya pengetahuan terhadap ilmu tajwid yang sesuai dengan makhroj. Jika pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam membaca Al-Qur’an maka seseorang akan mampu membaca Al-Qur’an dengan fasih.

Seseorang yang membaca Al-Qur’an diwajibkan untuk mengeluarkan bunyi huruf yang jelas, terang dan benar atau disebut dengan istilah fasih. Dalam membaca Al-Qur’an yang menjadi tolak ukur kefasihan ialah mampu menguasai ilmu-ilmu tajwid dan mengeluarkan bunyi huruf sesuai dengan makhrojul huruf.

Timbulnya merumuskan berbagai metode dalam membaca Al-Qur’an berawal dari pada masa Rasulullah, Rasulullah pernah mengeluhkan kekhawatiran terhadap ummat Rasulullah yang tidak mengetahui Al-Qur’an bahkan meninggalkan Al-Qur’an. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Furqan ayat 30 :

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ﴿٢٠٠﴾

Artinya: “Berkatalah Rasul : Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur’an ini suatu yang tidak diacuhkan”.<sup>5</sup>

Kekhawatiran Rasulullah sebagaimana disebutkan dalam ayat di atas membuktikan bahkan betapa pentingnya mempelajari ilmu yang berkenaan dengan Al-Qur’an. Memahami ilmu tentang Al-Qur’an mendorong seseorang untuk mendalami isi Al-Qur’an. Sejalan dengan penjelasan Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar agar siswa siswi memahami dan mengerti Al-Qur’an dan Hadits maka :

1. Siswa dapat memahami Al-Qur’an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajaran.
2. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab
3. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
4. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*)
5. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.<sup>6</sup>

Al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat manusia ditulis dalam bahasa Arab, berguna bagi manusia dalam memudahkan membaca serta memahaminya tentu memiliki peraturan-peraturan dalam membacanya yaitu ilmu tajwid. Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an. *Op.Cit.*, hlm. 564.

<sup>6</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 190.



Pengetahuan makhraj sangat dibutuhkan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, agar tidak terjadi kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an. Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya adalah fardu 'ain.<sup>8</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS. al-Muzzammil ayat 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”<sup>9</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa bacaan Al-Qur'an harus dilafazkan secara perlahan. Dengan kata lain disebut dengan *tartil*. Tartil ialah membaca dengan lambat dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid serta mentadabburkan.<sup>10</sup>

Tartil mempunyai dua makna. *Pertama*, makna *hissiyah* yaitu dalam pembacaan Al-Qur'an diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, bertempat ditempat yang baik dan tata cara lain yang berhubungan dengan segi-segi inderawi (penglihatan). *Kedua*, Makna maknawi, yaitu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwid, baik berkaitan dengan makhraj, sifat, mad, wakaf dan lain-lain.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. *Op.Cit.*, hlm. 348.

<sup>8</sup> Abdul Aziz Abdul Raf'u Al-Hafidz. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an, Kajian, Ilmu Tajwid yang disusun secara Aplikatif* (Jakarta: Dzilal Press, 2000) hlm. 6.

<sup>9</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. *Op.Cit.*, hlm. 988.

<sup>10</sup> Gus Arifin. *Membuka Pintu Rahmad dengan Membaca Al-Qur'an, (Buku ke-2 dari Seri I Membuka Pintu Rahmad dengan Dzikir Munajat)*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2009), hlm. 33.

<sup>11</sup> Maimunah Hasan. *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm.13.

Sebagian orang banyak yang mengetahui dan memahami pelajaran ilmu tajwid, baik dalam membunyikan huruf maupun hukum bacaannya. Tetapi banyak juga yang tidak mengaplikasikan ketika sedang membaca Al-Qur'an. Misalnya: *عمّ* 'amma, dibaca menjadi *amma*. Bahkan sebagian besar tidak dapat membaca Al-Qur'an atau disebut dengan istilah buta huruf Al-Qur'an.

Permasalahan tersebut banyak sekali terjadi di kalangan masyarakat Islam, misalnya bagi anak yang sedang mempelajari Al-Qur'an. Di sekolah umum maupun di madrasah sudah diterapkan agar anak mampu membaca Al-Qur'an. Bidang studi yang diterapkan disebut dengan istilah BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), tetapi meskipun sudah diterapkan bidang studi tersebut masih banyak yang terdapat bacaan yang kurang fasih.

Pada umumnya siswa lulusan dari Pesantren lebih unggul dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dibandingkan dengan lulusan dari SMP, karena dalam proses belajar mengajar lebih banyak mencakup tentang keagamaan, baik bidang studi fiqih, Al-Qur'an hadits, akidah akhlak, ilmu tajwid dan sebagainya. Dari beberapa bidang studi yang diterapkan di Pesantren, maka siswa Pesantren dituntut mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan ketika penerimaan siswa baru di Pesantren terlebih dahulu pihak sekolah menguji kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Sebaliknya siswa SMP sangat terbatas dalam mempelajari Al-Qur'an. Siswa SMP hanya mempelajari bidang studi BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dan

bidang studi tersebut hanya diterapkan sekali dalam seminggu, sehingga banyak siswa tamatan dari SMP yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan melihat penjelasan-penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah yang menyebabkan sehingga seseorang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, sekaligus membandingkan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa antara tamatan Pesantren dengan tamatan SMP. Dan apakah latar belakang pendidikan juga dapat mempengaruhi fasih atau tidak fasihnya seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan timbulnya permasalahan-permasalahan dalam membaca Al-Qur'an maka peneliti mengangkat judul penelitian sebagai berikut: **“Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas X MAN I Padangsidimpuan”**. Agar peneliti mendapatkan data yang lebih akurat dan peneliti lebih leluasa memantau langsung permasalahan yang terjadi di lapangan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk mengenali dan memahami permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti memberikan identifikasi berkenaan dengan penelitian yakni antara tamatan Pesantren dengan SMP. Variabel X<sub>1</sub> tamatan dari Pesantren sedangkan Variabel X<sub>2</sub> tamatan dari SMP. Tujuan dibuatnya variabel bebas ini ialah untuk membandingkan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda, dan untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikasi

hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).

- a. Apakah ada perbedaan antara siswa yang berasal dari Pesantren dengan SMP dalam kefasihan membaca Al-Qur'an.
- b. Apakah latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Bagaimanakah Perbedaan cara belajar siswa Pesantren dengan siswa SMP dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

### **C. Batasan Masalah**

Dari gambaran di atas, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya seseorang mempelajari kaedah-kaedah ilmu tajwid itu untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca Al-Quran, sehingga bacaan tersebut keluar dengan lantunan yang fasih.

Jadi kefasihan dalam membaca Al-Qur'an itu sangat dianjurkan bagi si pembaca dan mengeluarkan bunyi suara yang jelas. Dengan adanya pengetahuan ini maka seseorang akan lebih paham bagaimana sebenarnya tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidempuan yang berasal dari SMP ?
2. Bagaimana tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidempuan yang berasal dari Pesantren ?
3. Bagaimana perbedaan tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidempuan berdasarkan latar belakang pendidikan yang berasal dari SMP dan Pesantren?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidempuan yang berasal dari SMP ?
2. Ingin mengetahui tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidempuan yang berasal dari Pesantren ?
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidempuan berdasarkan latar belakang pendidikan yang berasal dari SMP dan Pesantren

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan masukan bagi yang ingin mempelajari pengetahuan tentang kefasihan membaca Al-Qur'an
2. Untuk menambah pengetahuan penulis, baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah kefasihan dalam membaca Al-Qur'an
3. Sebagai bahan masukan bagi para tenaga pendidik yang akan mengajarkan ilmu Al-Qur'an khususnya ilmu tajwid di bidang makhraj
4. Berguna sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

## **G. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami pengertian judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan batasan pengertian sebagai berikut

1. "Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf dan membacanya adalah ibadah."<sup>12</sup>
2. Kefasihan berasal dari kata "fasih" yang berarti lancar, bersih dan baik lafalnya".<sup>13</sup> Jadi kefasihan yang dimaksud ialah fasih dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhorijul huruf (tempat-tempat keluar huruf

---

<sup>12</sup> Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 16.

<sup>13</sup> Yahya A. Muhaimin. *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 314.

ketika membunyikan bacaan Al-Qur'an) serta sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid (hukum bunyi bacaan Al-Qur'an).

3. Perbandingan berasal dari kata "banding" yang berarti perbedaan (selisih), kesamaan.<sup>14</sup> Artinya ialah membandingkan antara yang satu dengan yang lainnya. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan kefasihan membaca Al-Qur'an antara siswa kelas X berdasarkan latar belakang pendidikan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu: pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

Bab dua: mengemukakan kajian teoritis yang meliputi pengertian Al-Qur'an, etika membaca Al-Qur'an, kefasihan membaca Al-Qur'an, makhras huruf hijaiyah, hipotesis dan kerangka berfikir.

Bab tiga: membahas metode penelitian yang terdiri dari gambaran umum waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sample, instrumen pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data.

Bab empat: membahas tentang hasil penelitian yang meliputi tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa dan siswi kelas X MAN I

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm. 100.

Padangsidempuan yang berasal dari Pesantren, tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa dan siswi kelas X MAN I Padangsidempuan yang berasal dari SMP, dan perbandingan tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidempuan berdasarkan latar belakang pendidikan yang berasal dari Pesantren dan SMP.

Bab lima: merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.





dan *Injil*. Semua istilah ini adalah khusus untuk nama kumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi-Nya masing-masing.<sup>16</sup>

Secara terminologi Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur tentang hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>17</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS. At-Takwir ayat 19-24

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾  
مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾ وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ رَءَاهُ  
بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ﴿٢٣﴾ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾

Artinya: Al-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril) yang mempunyai keutamaan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi yang mempunyai arsy yang ditaati disana (di alam malaikat) lagi dipercaya. Dan dia (Muhammad) sekali-kali bukanlah orang gila. Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang. Dan dia (Muhammad) bukanlah seorang yang *bakhil* untuk menerangkan yang ghaib.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 42.

<sup>17</sup>Said Agil Husin al-Munawwar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Cipit Press, 2004), hlm. 3.

<sup>18</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 1029.

Dari definisi di atas dapat dikeluarkan 5 faktor penting yaitu:

1. Al-Quran adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat Jibril (Dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
2. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya namanya bukan Al-Qur'an. Zabur diberikan kepada Nabi Daud, Taurat kepada Nabi Musa, dan Injil kepada Nabi Isa.
3. Al-Qur'an sebagai mukjizat, maka tidak seorang pun dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa ke masa yang mampu menandinginya baik secara perseorangan maupun secara kelompok sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun ayat atau surah yang pendek.
4. Diriwayatkan secara *Mutawatir*, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat dusta dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
5. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca Al-Qur'an sajalah di antara sekian banyak bacaan yang dianggap ibadah sekalipun pembaca tidak tahu maknanya apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkannya serta mengamalkannya. Nabi Muhammad SAW bersabda, bahwa setiap satu huruf pahalanya "sepuluh" kebaikan. Bacaan-bacaan yang lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai oleh niat yang baik seperti mencari ilmu. Jadi pahalanya adalah pahala mencari ilmu bukan substansi bacaan sebagaimana membaca Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang tidak sekedar petunjuk dan pedoman bagi umat Islam, tetapi Al-Qur'an harus diimani, dan al-Qur'an juga harus dibaca, dikaji dan diamalkan. Membaca Al-Qur'an termasuk salah satu amal ibadah yang mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda. Seorang Mukmin akan menjadikan Al-Qur'an sebaik-baik bacaan di kala senang maupun sedih, tetapi juga penawar atau obat

---

<sup>19</sup> Abdul Majid Khon. *Op.Cit.*, hlm. 2-3.

bagi jiwa sekaligus sebagai petunjuk dalam mencapai kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Dr. K.H. Ahsin Sako Muhammad M.A menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an adalah merupakan ibadah yang mempunyai kandungan nilai-nilai yang tinggi dan bobot pahala yang agung disebabkan karena :

- a. Dengan membaca Al-Qur'an seseorang bermunajat (Berbisik-bisik) dan berkomunikasi dengan tuhan. Komunikasi yang langsung ini berdampak pada jiwa pembaca yang berwujud pada ketenangan dan keteduhan hati.
- b. Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt sebagai petunjuk bagi manusia, berisi tentang kebaikan dan kebenaran. Dua sisi yang menjadi tata nilai yang menjadi pokok dari kehidupan. Maka seseorang bergelut dengan Al-Qur'an baik dengan membacanya menekuni isi kandungannya, dia akan bergulir dengan kedua elemen di atas. Maka dengan demikian seseorang akan menjadi mulia, menurut pandangan Allah swt.<sup>20</sup>

## 2. Etika Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai Kitab Suci wahyu Ilahi, mempunyai etika tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Etika itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an. Tiap-tiap orang harus berpedoman kepada Al-Qur'an.

Etika dalam membaca Al-Qur'an dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Etika yang berhubungan batin.
  - 1) Memahami arti/asal kalimat.
  - 2) Cara hati membesarkan kalimat Allah.
  - 3) Menghidarkan hati di kala membaca sampai ke tingkat memperluas.
  - 4) Memperhalus perasaan dan membersihkan jiwa.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Muhaimin Zen, dkk. *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an, Pembinaan Qori' Qori'ah dan Hafizh-Hafizah*, (Jakarta: Pimpinan Pusat jqh, 2006), hlm.68.

<sup>21</sup> Maimunah Hasan. *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm.138.

Dengan demikian kandungan Al-Qur'an yang dibaca dengan lidah, dapat bersemi dalam jiwa dan meresap ke dalam hati sanubari. Kesemuanya ini adalah etika yang berhubungan dengan batin, yaitu dengan hati dan jiwa.

b. Etika yang berhubungan dengan lahir

- 1) Disunatkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu', dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan, sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
- 2) Disunatkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama ialah di mesjid.
- 3) Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap ke kiblat, membacanya dengan khusyuk dan tenang, sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.
- 4) Ketika membaca Al-Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.
- 5) Sebelum membaca Al-Qur'an, disunatkan membaca *Ta'awwudz* setelah itu barulah membaca Bismillah. Maksudnya diminta dahulu perlindungan Allah, supaya terjauh dari pengaruh tipu daya setan.<sup>22</sup>

### 3. Makhraj Huruf Hijaiyah

Makhraj huruf hijaiyah terdapat pada 17 tempat yang terbagi dalam lima kelompok (Maudhuu'), demikian menurut pendapat yang termasyur. Kelima kelompok tersebut adalah :

- 1) Kelompok *al-jauf* (rongga mulut)
- 2) Kelompok *al-halq* (kerongkongan)
- 3) Kelompok *al-lisan* (lidah)
- 4) Kelompok *asy-syafatain* (dua bibir)
- 5) Kelompok *al-khaysyuum* (batang hidung)<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm. 139-140.

<sup>23</sup> *Ibid.*

Adapun cara untuk menemukan suatu makhraj dengan tepat adalah dengan memhatikan huruf yang dimaksud dengan sebelumnya diberi huruf hidup. Apabila diucapkan suara ab atau aj maka dengan mudah diketahui di mana letak makhraj huruf *ba* dan *jim* tersebut.

1) Kelompok *al-jauf* (rongga mulut)

Jauf (rongga mulut) adalah makhraj yang terletak di rongga mulut, yaitu huruf-huruf Mad ketika berfungsi sebagai tanda bacaan panjang, huruf rongga mulut tersebut ada tiga yaitu sebagai berikut:

1. *Alif* sebelumnya ada *fathah*
2. *Ya'* mati sebelumnya ada *kasrah*
3. *Waw* mati sebelumnya ada *dhammah*

2) Kelompok *al-halq* (kerongkongan)



- a. Pangkal kerongkongan yaitu bagian yang paling dalam mendekati pangkal dada. Makhraj ini mengeluarkan bunyi huruf هـ dan ا
- b. Tengah-tengah kerongkongan menghasilkan dua bunyi huruf yaitu ع dan ح
- c. Ujung kerongkongan yaitu daerah yang paling depan mendekati pangkal mulut. Dari tempat ini keluar huruf غ dan خ

3) Kelompok *al-lisan* (lidah)

Adapun bagian-bagian dari kelompok *lisan* tersebut ialah :

- a) Pangkal lidah dengan langit-langit, mengeluarkan huruf ق
  - b) Pangkal lidah agak ke depan dengan langit-langit, mengeluarkan huruf ك
  - c) Bagian tengah lidah dengan langit-langit. Mengeluarkan huruf ي ج dan ش
  - d) Tepi lidah kiri atau kanan dengan gigi geraham atas memanjang dari pangkal ke arah depan. Makhraj ini menghasilkan huruf ض
  - e) Tepi lidah kiri atau kanan dengan gusi atas, menghasilkan huruf ل
  - f) Ujung lidah (depan makhraj *lam*) dengan gusi atas, keluar huruf ن
  - g) Punggung ujung lidah dengan gusi atas agak ke depan, keluar huruf ر
  - h) Punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas. Makhraj ini mengeluarkan huruf د dan ت
  - i) Ujung lidah dengan pangkal gigi atas (tidak terlalu ketat menempel), mengeluarkan huruf ص س dan ز
  - j) Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas, keluar huruf ظ, ذ dan ث
- 4) Kelompok *asy-syafatain* (dua bibir)

- a. Dua bibir dalam posisi tertutup kearah luar menghasilkan huruf م dan kearah dalam menghasilkan huruf ب, dalam posisi terbuka mengeluarkan huruf و
- b. Perut bibir bawah dengan ujung gigi seri atas, mengeluarkan huruf ف

#### 5) Kelompok *al-khaysyuum* (batang hidung)

Pangkal atau batang hidung dapat mengeluarkan bunyi sengau (dengung) yaitu huruf nun atau tanwin waktu *diidghamkan* dengan *ghunnah*, waktu *ikhfa'* atau karena bertasydid demikian juga halnya dengan huruf *mim*. Pada waktu-waktu tersebut huruf *nun*, *mim* atau *tanwin* berpindah makhraj ke batang hidung. Contoh **يَوْمًا نَأْتِيكُمْ**

Kedua huruf ini pada waktu berharakat atau mati berstatus *izhar* memang memiliki *ghunnah* yang merupakan sifat asli keduanya tetapi makhrajnya tetap dianggap pada lidah dan bibir. Sedangkan pada waktu terjadi *idgham* atau *ikhfa'* walaupun lidah dan bibir masih ikut aktif namun karena *ghunnahnya* yang lebih menonjol maka *khaisyum* dianggap sebagai makhrajnya.

Dengan demikian *ghunnah* dan *khaisyum* adalah sama dalam zat tapi berbeda istilah. Suara dengung pada *nun* dan *mim* waktu *idzhar* disebut *ghunnah* sebagai sifat asli sedangkan pada waktu *idgham* atau *ikhfa'* makhrajnya terangkat tapi sifatnya masih ada maka saat itu makhrajnya disebut *khaisyum*.



Dalam menguasai makhraj tertentu tidak terlepas dari suatu disiplin ilmu mempunyai kaedah-kaedah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya di samping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf.<sup>24</sup> Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya. Sehubungan dengan ini Ibnu jaziri menyatakan: “Aku tidak mengetahui jalan paling efektif untuk mencapai puncak tajwid selain dari latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya. Dan kaidah makhraj itu berkisar pada cara wakaf, imalah, penguasaan hamzah, tarqiq dan makhorijul huruf.

Sebagai disiplin ilmu, ilmu tajwid mempunyai fungsi tersendiri. Sedangkan fungsi tajwid terhadap Al-Qur’an mengacu kepada pengertian tajwid yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur’an melalui tata cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar, sehingga keberadaan bacaan al-Qur’an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Allah SWT berfirman dalam surah al-Qiyamah ayat 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

---

<sup>24</sup> Manna’ Khalil al-Qattan. *Mabahits fi ‘Ulum Al-Qur’an*, Edisi Indonesia *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*, (terj.) Mudzakir AS., (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992), hlm. 267.

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu) pandai membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu”.<sup>25</sup>

- b. Menjaga lisan pembaca agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus ke perbuatan dosa.<sup>26</sup> Di sisi lain fungsi ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur’an.<sup>27</sup>
- c. Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik yang sesuai dengan makhraj dan sifatnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa fungsi ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur’an sewaktu melafalkan bunyi bacaan Al-Qur’an.

Dari ketiga fungsi tersebut, maka dalam proses belajar mengajar ilmu tajwid harus mempunyai kiat tersendiri untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Kiat yang dimaksudkan dapat berupa upaya, upaya tersebut mencakup:

1. Antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar harus berhadap-hadapan, sehingga siswa mengerti benar suara yang dialunkan sekaligus dapat melihat mimik gurunya. Demikian itu sangat membantu dalam mengetahui kedudukan huruf secara pasti, baik berkaitan dengan makhraj maupun sifatnya.
2. Setelah pemberian teori ilmu tajwid, seorang guru langsung mempraktekkan teorinya, sehingga apa yang sudah dimiliki oleh siswa tidak terlupakan dan memberikan pengalaman praktik secara benar.

---

<sup>25</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an. *Op.Cit.*, hlm. 999.

<sup>26</sup> Abdul Mujieb Ismail dan Maria Ulfah Nawawi. *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karta Abditama, 1995), hlm. 18-19.

<sup>27</sup> Abdul Aziz Abdur Ra’uf al-Hafidz. *Op.Cit.*, hlm. 9.

3. Perlu pembiasaan membaca secara tekun, rajin dan tabah bagi siswa, dan seorang guru tetap memperhatikan bacaan siswanya.
4. Dalam praktek membaca Al-Qur'an, tidak perlu mengajar kuantitas (membaca yang banyak) tetapi yang lebih penting ialah meraih kwalitas (biar sedikit asalkan benar), karena dengan belajar praktek sedikit yang benar, maka mempermudah praktek selanjutnya, jika yang dibaca itu banyak kesalahan, maka lebih sulit memperbaikinya.<sup>28</sup>

#### 4. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Melihat kenyataan yang ada di kalangan umat Islam, sebahagian besar umat Islam banyak yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Banyak terjadi kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an apabila kita pantau langsung kelapangan, misalnya dalam mengikuti pengajian/wirid, baik pengajian anak-anak, remaja, bahkan pengajian orang-orang dewasa.

Beberapa contoh kesalahpahaman dalam membaca/makhraj yang tidak tepat sebagai berikut<sup>29</sup> :

**TABEL I**  
**Tabel Contoh Kesalahan Membaca/Makhraj**

No	Seharusnya dibaca	Arti dan makna	Salah Membaca	Arti dan Makna
1	الله ( <i>allah</i> )	Allah	اوله ( <i>Aulah</i> )	Tidak ada artinya
2	الذی ( <i>allazii</i> )	<i>Isim maushul</i> = yang, adalah	الز = لزا الزى ( <i>Allazii</i> )	Melekat, menempel
3	العظیم (' <i>adziimi</i> )	Agung, besar	الازم ( <i>azimi</i> ) أجيم ( <i>ajiimi</i> ) العزيم (' <i>aziimi</i> )	Nyala Lari kencang

<sup>28</sup> Abdul Mujieb Ismail dan Maria Ulfah Nawawi. *Op.Cit.*, hlm. 19.

<sup>29</sup> Gus Arifin. *Membuka Pintu Rahmad dengan Membaca Al-Qur'an*, (Buku ke-2 dari *Seri I Membuka Pintu Rahmad dengan Dzikir Munajat*), (Jakarta : Zikrul Hakim, 2009), hlm. 60-62.

4	أذن ( <i>azan</i> )	Panggilan (untuk sholat)	عز ( <i>'aza</i> ) زنى ( <i>zanii</i> ) أزناه ( <i>aznaaha</i> )	Menjadi kuat Berzina نسبه إلى الزنا = Mendorong untuk berbuat zina
5	عذاب ( <i>'azaaba</i> )	Siksa	عجب ( <i>'ajaba</i> ) العزب ( <i>al</i> <i>'azaba</i> ) عزب ( <i>'azaba</i> )	Heran Bujang Membujang
6	إذا ( <i>izaa</i> )	Apabila	الز ( <i>iza</i> ) أزاء ( <i>izaa a</i> )	Dengung, desis Barhadapan
7	خاطب ( <i>khathib</i> ) فلانة (خطيب)	Pembicara Tunangan (pr)	حطب ( <i>hathib</i> )	Kayu bakar
8	الحرام ( <i>harramaa</i> )  حريم الرجل	Haram, terlarang (menurut syari'at) Sesuatu yang harus dipertahankan, dibela olehnya (lk)/ maksudnya = istri	هرما ( <i>harramaa</i> )	Tua
9	ظالم ( <i>dzaalimi</i> )	Zalim, kejam, ngawur	زلم ( <i>zalim</i> )	Anak panah tanpa bulu di belakangnya
10	صحيح ( <i>shahiih</i> )	Sehat, baik, benar, sah / صواب = <i>correct</i>	شحيح ( <i>syahiih</i> )	Bakhil, pelit
11	بذر ( <i>bazziiri</i> ) المبذرين ( <i>mubazziriina</i> )	Boros Orang yang boros	البيزار المبذرين ( <i>mubazziriina</i> ) مباشر	Penjual bumbu/ Rempah Siaran Langsung
12	صلات ( <i>sholata</i> )	Shalat	سلت ( <i>salata</i> )  سلت الرأس سلط ( <i>salatha</i> ) سلاطة atau	Memotong / melepas Memotong rambut Panjang mulut
13	الرحمة ( <i>rahmat</i> )  المرحوم = المتوفى	Rahmat, kebaikan ( <i>kindness,</i> <i>mercy</i> ) Orang sudah wafat	الرهمة ( <i>rahmat</i> ) المرهوم	Hujan rintik- rintik / gerimis

14	عذر ('azara)	Dalih, permohonan	عزر ('azara)	Menegur, mengingatkan dengan keras/ marah
15	ذكر (zakira) ذكرا = الذكرا	Mengingat Dzikir	زكر (zakira)	Mengisi
16	ظهر (dzahira)	نصف النهار = Tengah hari	الجهر (jahira)	Bentuk, tampang
17	ذنب (zunubi) ذنوبي	Dosa Dosa saya	جنب (junubi) جنب	Sisi, samping Junub

Untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an tersebut, maka hal yang paling penting dilakukan ialah mempelajari serta mengkaji pengetahuan ilmu tajwid di bidang penguasaan makhraj, dan mengaplikasikan bunyi bacaan sesuai dengan kaedah-kaedah yang telah ditetapkan.

Menurut bahasa, tajwid adalah membaguskan dan tepat. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak huruf dan *mustahaq*-nya. Adapun hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersamanya seperti sifat *al-jahr*/jelas dan *syiddah*/penekanan. Sedangkan *Mustahaq* huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti *tafkhim*/tebal atau *tarqiq*/tipis.<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas maka ada beberapa hukum bacaan yang berasal dari sifat *al-jahr*, *syiddah*, ataupun *mustahaq*, di antaranya ialah *Idzhar*, *Idgham*, *Iqlab*, *Ikifa'* dan hukum bacaan lainnya.

1. Idzhar berasal dari kata **خلق** yang berarti tenggorokan, yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf tenggorokan

<sup>30</sup> Gus Arifin. *Op.Cit.*, hlm. 28.

maka harus dibaca dengan terang, jelas dan pendek, bunyi suara tetap jelas, tidak samar dan tidak mendengung. Huruf yang berasal dari tenggorokan tersebut sebanyak enam, yaitu Hamzah (ء), ‘Ain (ع), chaa’ (ح), Ghoin (غ) dan Khoo’ (خ).

2. Idgham menurut bahasa memasukkan dan mendengung, yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf empat ini Yaa (ي), Nun (ن), Mim (م) dan Waw (و) maka wajib dibaca dengan mendengung serta ditasydidkan.
3. Iqlab menurut bahasa yaitu menukar atau mengganti, artinya apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Ba’ (ب) maka cara membaca bunyi hukum bacaan tersebut dengan menyuarakan nun sukun atau tanwin menjadi suara Mim (م), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.
4. Ikhfa’ menurut bahasa yaitu menyamarkan, artinya jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf khalqi yaitu ك ق ف ظ ط ض ص ش س ز د ج ث ت maka cara membaca bunyi hukum bacaan tersebut ialah suara nun mati maupun tanwin masih tetap terdengar tetapi samar antara idzhar dan idgham.
5. Hukum *mim* mati (م) dan نَّ، Apabila *mim* mati bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah, hukum bacaannya ada tiga yaitu:
  - a. Idgham Mithlain, hurufnya hanya satu yaitu *mim*, hukum bacaannya dengung.

- b. Ikhfa' Syafawi, hurufnya hanya satu yaitu *ba*, hukum bacaannya dengung tipis
- c. Idzhar Syafawi, hurufnya 26, yaitu semua huruf hijaiyah selain *mim* dan *ba*, hukum bacaannya jelas dan cepat.

Sedangkan ۞ ialah huruf yang bertasydid (sabdu) ibarat dua huruf yang sama, huruf pertama mati, huruf kedua berbaris. Cara membacanya huruf yang berkenaan dimatikan, kemudian dihidupkan kembali (dibarisi kembali) mengikuti baris yang ada dan wajib dibaca berdengung, contoh: ۞.<sup>31</sup>

Dalam *Qira'at* Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an sangat diperlukan penguasaan makhraj agar mendapatkan pengucapan yang terbaik bagi Al-Qur'an sehingga kalamullah yang terkandung di dalamnya tetap terpelihara dari segala cacat, baik dari segi lafaz maupun maknanya.

Makhraj adalah tempat keluar huruf yang tertentu dari rongga mulut.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Muhammad Shadiq bahwa makhraj adalah tempat keluar huruf hingga dapat dibedakan dengan huruf lainnya.<sup>33</sup> Ismail Tekan mendefenisikan makhraj adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Abdullah Asy'ari. *Pelajaran Tajwid, Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*, (Surabaya: Apollo, 1987), hlm. 8.

<sup>32</sup>A. Nawawi Ali. *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2002), hlm. 45.

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> *Ibid.*

## **B. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkatan kebenarannya dan hipotesis dapat dikatakan sebagai rumusan jawaban atau kesimpulan penelitian yang bersifat sementara yang diuji dengan data yang terkumpul melalui penelitian.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbandingan antara siswa Pesantren dengan tamatan SMP dalam kefasihan membaca Al-Qur'an. Asumsi sementara yang diperoleh peneliti adalah bahwa tamatan Pesantren lebih fasih membaca Al-Qur'an dari pada tamatan SMP.

Hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, yang singkat dengan  $H_a$ . Hipotesis menyatakan adanya hubungan antara variabel, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

## **C. Kerangka Fikir**

Membaca merupakan kunci pengetahuan dan perangkat penting menuju kemajuan dan kesuksesan. Tidaklah suatu umat mengamalkan prinsip “membaca dan membaca” melainkan akan mampu memegang tali kendali dan tampuk kekuasaan. Selain itu, akan berada dalam posisi kepemimpinan yang paling tinggi dan puncak.

---

<sup>35</sup> S. Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 67.



Bukti konkrit dari semua ini dapat kita saksikan dengan jelas pada zaman kita sekarang. Betapa maju dan berjayanya kaum Budha di Jepang. Sebaliknya, kondisi kaum muslimin dimanapun mereka berada diambang keruntuhan, kemerosotan dan keterbelakangan. Padahal kitab suci yang diturunkan kepada mereka diawali dengan sebuah perintah: “Bacalah”. Sebagaimana Firman Allah dalam surah al- Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu-lah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat di atas sudah sangat jelas, bahwa Allah memerintahkan umatnya agar selalu membaca dan membaca, Karena dengan membaca maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang luas, disamping membaca kita juga dianjurkan untuk menelaah dan mengkaji apa-apa yang telah diperoleh dari bacaan tersebut.

Jadi hal yang pertama kali “paling agung” dan kalimat terpenting untuk kita baca adalah Al-Qur’an. Al-Qur’an bukan hanya sekedar kitab yang hanya kita baca sekali atau dua kali, tetapi Al-Qur’an adalah undang-undang bagi makhluk sehingga kita dituntut untuk terus-menerus membacanya dengan konsentrasi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Raghib AS-Sirjani dan Amir Al-Madari. *Spiritual Reading (Hidup Lebih Bermakna dengan Membaca)*, (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 48.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ilmu pengetahuan yang sangat menarik untuk ditelaah oleh setiap makhluk. Di samping kita memperoleh pengetahuan, kita juga akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Untuk mendapatkan pahala tersebut, maka seseorang juga harus memperhatikan cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Karena membaca Al-Qur'an memiliki kaedah-kaedah atau tata cara membaca Al-Qur'an, yaitu dengan mempelajari ilmu tajwid dan sesuai dengan makhrjanya.

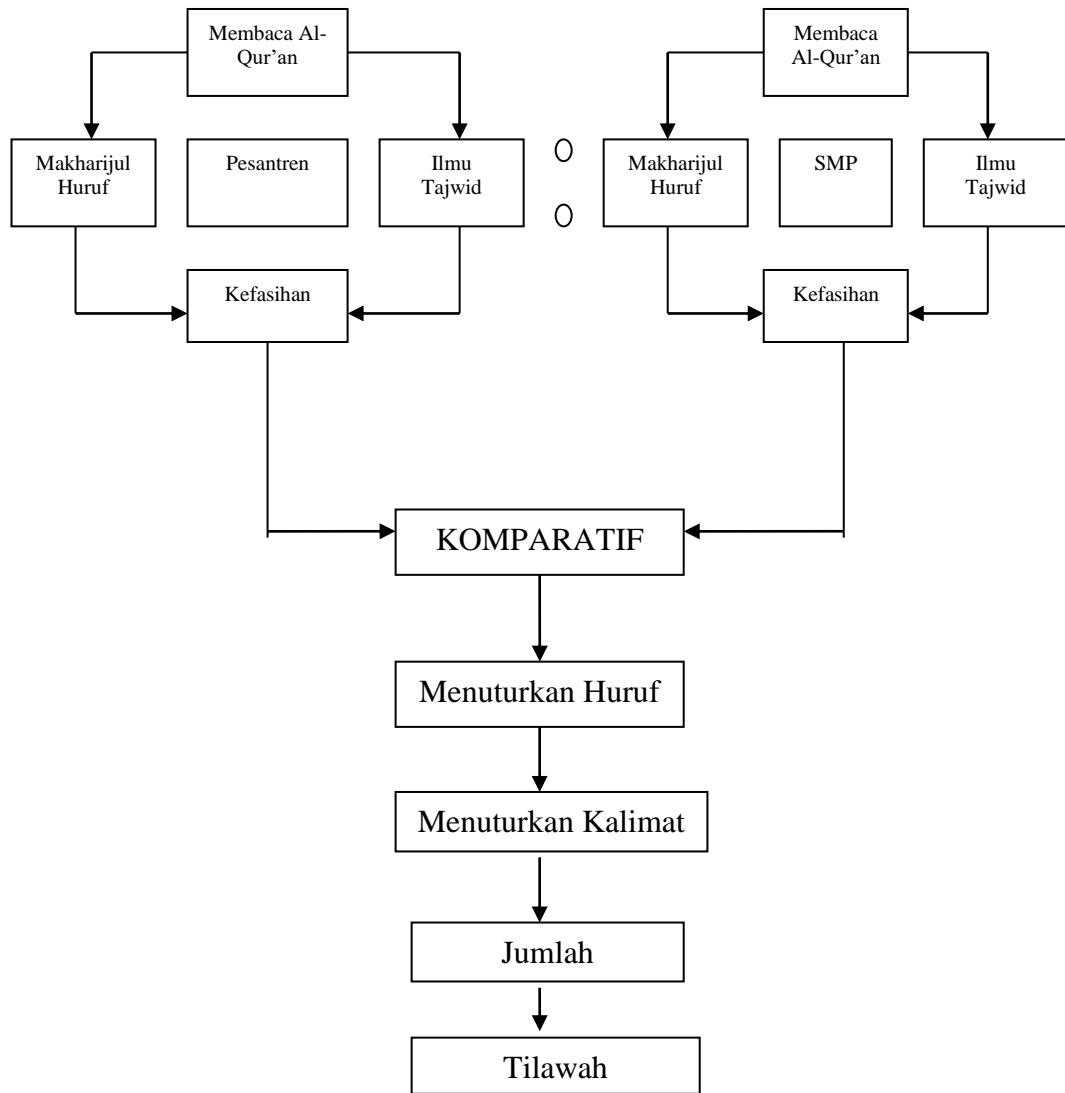
Dalam membaca Al-Qur'an, seseorang dituntut untuk melafazkan bunyi bacaan tersebut dengan fasih, sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid. Penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an bertujuan untuk menjaga lidah agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an .

Pada umumnya, masyarakat Islam sudah banyak yang bisa membaca Al-Qur'an, tetapi masih banyak pula terdapat bacaan yang tidak sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid jika dipantau dari cara melafazkannya. Inilah sekarang yang menjadi permasalahan yang sangat fatal bagi si pembaca, tetapi ada pula yang menganggap masalah tersebut hanya sebatas masalah biasa, dan tidak perlu untuk dikaji lebih lanjut.

Jadi untuk menghindari dari kekeliruan ini maka seorang muslim sangatlah wajib untuk mengetahui dan mengaplikasikan pengetahuan yang berkenaan dengan ilmu tajwid dan makhraj.

Berikut skema tentang keterkaitan pengetahuan membaca Al-Qur'an secara fasih yang sesuai dengan makhrjanya.

## PESANTREN : SMP



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAN I Padangsidimpuan dimulai pada tanggal 20 Maret sampai 10 Mei 2010. Lokasi sekolah tersebut terletak di Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Tepatnya di jalan Sutan Soripada Mulia No. 31C. Letak sekolah tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau dari segala penjuru.

- Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan masyarakat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Sutan Soripada Mulia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan
- Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan masyarakat<sup>37</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan merupakan suatu lembaga pendidikan yang dilahirkan atas SP IAIN (Persiapan Sekolah) untuk masuk ke IAIN (Institut Agama Islam Negeri) pada tahun 1968. Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan ini sebelumnya adalah sebuah madrasah yang berada di bawah naungan IAIN Sumatera Utara Padangsidimpuan. Pada tahun 1978, madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri setelah keluarnya SK Menteri No. 17/1980.

---

<sup>37</sup> Nur Afni Lelawati. Tata Usaha, *wawancara*, di MAN I Padangsidimpuan, 20 Maret 2010.

Pada tahun 1979 keluar UU. No.2/1979 yang menyatakan persamaan Aliyah dengan SMA. Madrasah Aliyah Negeri di Padangsidimpuan sebelumnya adalah satu. Akan tetapi setelah adanya penutupan PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Padangsidimpuan, sekolah ini dialihkan menjadi MAN kedua di Padangsidimpuan. Sehingga ada dua MAN di Padangsidimpuan yaitu MAN 1, MAN yang pertama dibentuk dan MAN 2, yaitu MAN peralihan dari PGAN dulu.<sup>38</sup>

### **1. Keadaan Fisik Sekolah**

Secara umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Padangsidimpuan mempunyai  $\pm 8781 \text{ M}^2$ , dengan perincian sebagai berikut:

Bangunan sekolah	: 2366 $\text{M}^2$
Halaman tanah	: 3100 $\text{M}^2$
Lapangan dan olah raga	: 665 $\text{M}^2$
Kebun	: 1609 $\text{M}^2$
Lain-lain	: 1041 $\text{M}^2$ <sup>39</sup>

### **2. Sumber Keuangan MAN 1 Padangsidimpuan**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan memperoleh keuangan (sumber keuangan dari pemerintah dan masyarakat), yakni:

1. DIVA
2. Komite Madrasah
3. BKM

---

<sup>38</sup> Syafi'I Hasibuan. Kepala Sekolah MAN I Padangsidimpuan, *wawancara*, di MAN I Padangsidimpuan, 5 Mei 2010.

<sup>39</sup> *Ibid.*

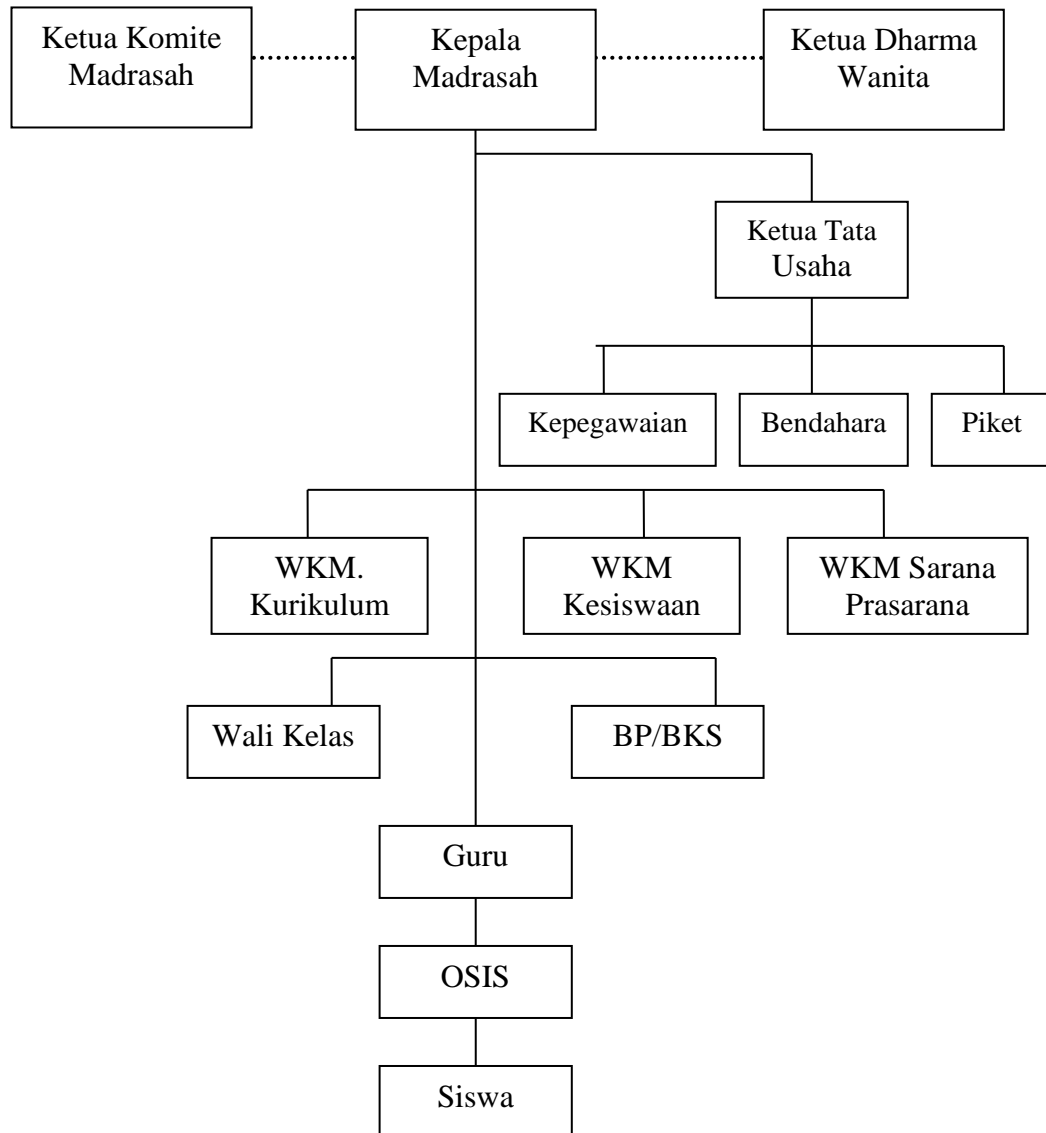
### 3. Keadaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana dan prasarana di MAN 1 Padangsidempuan dapat dikatakan sudah memadai. Karena alat-alat yang dipergunakan sampai saat ini masih layak dipakai. Adapun rincian keadaan alat-alat tersebut adalah sebagai berikut:

**TABEL II**  
**Keadaan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Belajar**  
**Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I**  
**Padangsidempuan**

No.	Jenis alat	Jumlah	Keterangan
1.	Komputer	27 unit	
2.	Mesin tik	3 unit	
3.	TV	2 unit	
4.	Lemari	48 unit	
5.	Kursi guru/TU	21 unit	
6.	Meja guru	21 unit	
7.	Tape	2 unit	
8.	Printer	2 unit	

#### 4. Sistem Organisasi Sekolah dan Struktur Jabatan<sup>40</sup>



Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 dibantu oleh beberapa orang wakil yang memimpin bidangnya masing-masing:

1. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum: Munartua, S. Ag
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan: Jannes Sihombing, S.Pd

---

<sup>40</sup> *Ibid*

3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana: H. Mannsur Siregar, S.Pd.I
4. Berikut adalah nama-nama wali kelas Madrasah Aliyah Negeri 1

**TABEL III**  
**Daftar Nama Keseluruhan Wali Kelas Siswa-siswi**  
**Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I**  
**Padangsidempuan**

No.	Kelas	Nama Wali Kelas
1.	Kelas X <sup>1</sup>	Dra. Dewi Bakti
2.	Kelas X <sup>2</sup>	Dra. Asiah
3.	Kelas X <sup>3</sup>	Muhammad Daud, S. Ag
4.	Kelas X <sup>4</sup>	Dra. Azizah Nasution
5.	Kelas X <sup>5</sup>	Rosyani Nasution, S. Ag
6.	Kelas X <sup>6</sup>	Dra. Aisyah
7.	Kelas XI IPA <sup>1</sup>	Christina Dewi, S. Ag
8.	Kelas XI IPA <sup>2</sup>	Apnitawarni, S.Pd
9.	Kelas XI IPA <sup>3</sup>	Sri Hartati, S.Pd
10.	Kelas XI IPS <sup>1</sup>	Nurbadariah, S.Ag
11.	Kelas XI IPS <sup>2</sup>	Rohaya, S.Pd
12.	Kelas XI IPS <sup>3</sup>	Teja Zulhairi, S.Ag
13.	Kelas XII IPA <sup>1</sup>	Rahmawati, S.Pd
14.	Kelas XII IPA <sup>2</sup>	Dra. Anni Arlina
15.	Kelas XII IPA <sup>3</sup>	Drs. Samsul Bahri
16.	Kelas XII IPS <sup>1</sup>	Yenni Mariati, S.Pd
17.	Kelas XII IPS <sup>2</sup>	Drs. Abdul Kholik
18.	Kelas XII IPS <sup>3</sup>	Dra. Siti Halimatussadiah



## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif lapangan yang berbentuk komparasi, yaitu bentuk penelitian yang berusaha menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap sesuatu ide, atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup atau Negara terhadap kasus, terhadap peristiwa atau terhadap ide.<sup>41</sup>

Terkait dengan penelitian ini ada dua yang diperbandingkan, yaitu antara tamatan Pesantren dengan tamatan SMP. Penelitian ini membandingkan kefasihan membaca Al-Qur'an antara siswa alumni Pesantren dengan siswa alumni SMP. Ukuran kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah mengeluarkan lafaz bacaan sesuai dengan makhraj dan hukum ilmu tajwid. Jadi cara yang paling cocok untuk menganalisa data penelitian tersebut ialah dengan menggunakan tehnik Tes "t"/ uji "t".

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *Population*, yang berarti jumlah penduduk.<sup>42</sup> Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah lokasi penelitian dan memenuhi persyaratan tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Yang

---

<sup>41</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 274.

<sup>42</sup>Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 99.

menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa alumni Pesantren dan alumni SMP yang berada di kelas X. Siswa yang berasal dari Pesantren sebanyak 185 orang sedangkan siswa yang berasal dari SMP sebanyak 27 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan seseorang penelitian dari berbagai macam segi.<sup>43</sup>

Merujuk dari pendapat di atas maka sampel penelitian ini ialah untuk tamatan Pesantren sebanyak  $185 \times 15 \% = 27$  orang siswa. Sedangkan siswa yang berasal dari SMP sebanyak 27 orang, dan seluruh siswa yang berasal dari SMP diambil semua. Jadi, sampel dari penelitian ini adalah 54 orang siswa yang terdiri dari dua bagian, untuk alumni Pesantren 27 orang dan untuk alumni dari SMP 27 orang. Adapun metode pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan mempergunakan *Random Sampling* atau diambil secara acak.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Untuk memperoleh data, informasi dan

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

keterangan tentang variabel dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal ini ialah

- a. Wawancara, yaitu mengadakan dialog atau percakapan langsung dengan pihak sekolah. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>44</sup>
- b. Uji Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur tingkat kemampuan seseorang. Uji tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti langsung menguji siswa yang dijadikan sebagai objek dari penelitian untuk membaca Al-Qur'an. Dengan adanya uji tes maka peneliti lebih mudah mendapatkan data yang akurat dan peneliti dapat langsung mendengar bacaan yang fasih dengan bacaan yang tidak fasih.<sup>45</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang paling tepat sehingga diperoleh data yang valid dan variabel. Langkah pertama yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara dengan pihak sekolah. Wawancara ini dilakukan agar si peneliti dapat memperoleh data yang akurat dari pihak sekolah tersebut, misalnya menanyakan ke kepala sekolah sejarah berdirinya sekolah tersebut, menanyakan situasi sekolah dan sebagainya.

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>45</sup> Ign, Masidjo. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 38.

Setelah langkah-langkah diatas terlaksana dengan baik, maka langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah mengadakan uji tes. Uji tes dilakukan oleh peneliti agar peneliti mampu membandingkan keadaan siswa. Misalnya: dalam *Qira'at* Al-Qur'an. Untuk membuktikan fasih atau tidaknya siswa dalam membaca Al-Qur'an maka peneliti harus melakukan uji tes membaca Al-Qur'an. Jika metode tersebut terlaksana maka peneliti lebih mudah melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan hukum ilmu tajwid, dan peneliti langsung dapat melihat perbedaan kefasihan membaca Al-Qur'an antara siswa tamatan Pesantren dengan siswa tamatan SMP di MAN I Padangsidempuan.

#### **F. Pengelolaan dan Analisis Data**

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun redaksi data menjadi kalimat yang sistematis
- b. Memantau kembali kelengkapan data, sehingga dapat melihat mana data yang kurang lengkap dan mana data yang tidak relevan.
- c. Deskriptif data yaitu menguraikan data tersebut secara sistematis sesuai dengan data yang akan diteliti.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.
- e. Untuk menguji hipotesis penelitian ini apakah ada perbedaan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa antara tamatan Pesantren dengan tamatan SMP,

maka dipergunakan analisis Statistik yaitu dengan melakukan tes “t” sebagai berikut :

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data tersebut ialah dengan menggunakan analisa data Tes : “t”. Tujuan dilakukan analisis Uji “t” tersebut untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (Signifikansi hasil penelitian) yang berupa perbandingan .

- 1) Melakukan perhitungan untuk memperoleh “t”.
- 2) Menentukan rumus yang telah ditetapkan dalam analisa statistik<sup>46</sup>, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

r = Nilai korelasi X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub>

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sample ke-1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sample ke-2

S<sub>1</sub> = Standar Deviasi sample ke-1

S<sub>2</sub> = Standar Deviasi sample ke-2

S<sub>1</sub> = Varians sample ke-1

S<sub>2</sub> = Varians sample ke-2

---

<sup>46</sup> Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 122.

**BAB IV**  
**ANALISA HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data**

**1. Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa dan Siswi Kelas X MAN I Padangsidempuan yang berasal dari Pesantren**

Untuk mengetahui tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa dan siswi kelas X MAN I Padangsidempuan yang berasal dari Pesantren dilihat dari hasil Uji Test sebanyak 27 orang sampel. Adapun hasil dari kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an dilihat pada tabel berikut:

**TABEL V**  
**Hasil Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa-siswi Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN ) I Padangsidempuan Berasal dari Pesantren**

<b>Nomor Subjek</b>	<b>Skor Nilai</b>
1.	13
2.	10
3.	15
4.	14
5.	10
6.	11
7.	12
8.	15
9.	15
10.	15
11.	14
12.	10
13.	8
14.	7

15.	15
16.	14
17.	13
18.	12
19.	8
20.	11
21.	12
22.	12
23.	14
24.	15
25.	13
26.	15
27.	14

**TABEL VI**  
**Rangkuman Deskripsi Data Hasil Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa**  
**Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Padangsidempuan**  
**Berasal dari Pesantren**

No	Statistik	X <sub>1</sub>
1	Skor maksimum	15
2	Skor minimum	7
3	Rata-rata sampel ke-1	12,48
4	Standar deviasi sampel ke-1	2,41
5	Varians sampel ke-1	5,79
6	Korelasi	0,07

Dari data di atas diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 15 dan skor terendah 7. Nilai rata-rata (mean) sampel ke-1 dari hasil perhitungan diperoleh 12,48, standar deviasi 2,41, varians 5,79 dan nilai korelasi 0,07.

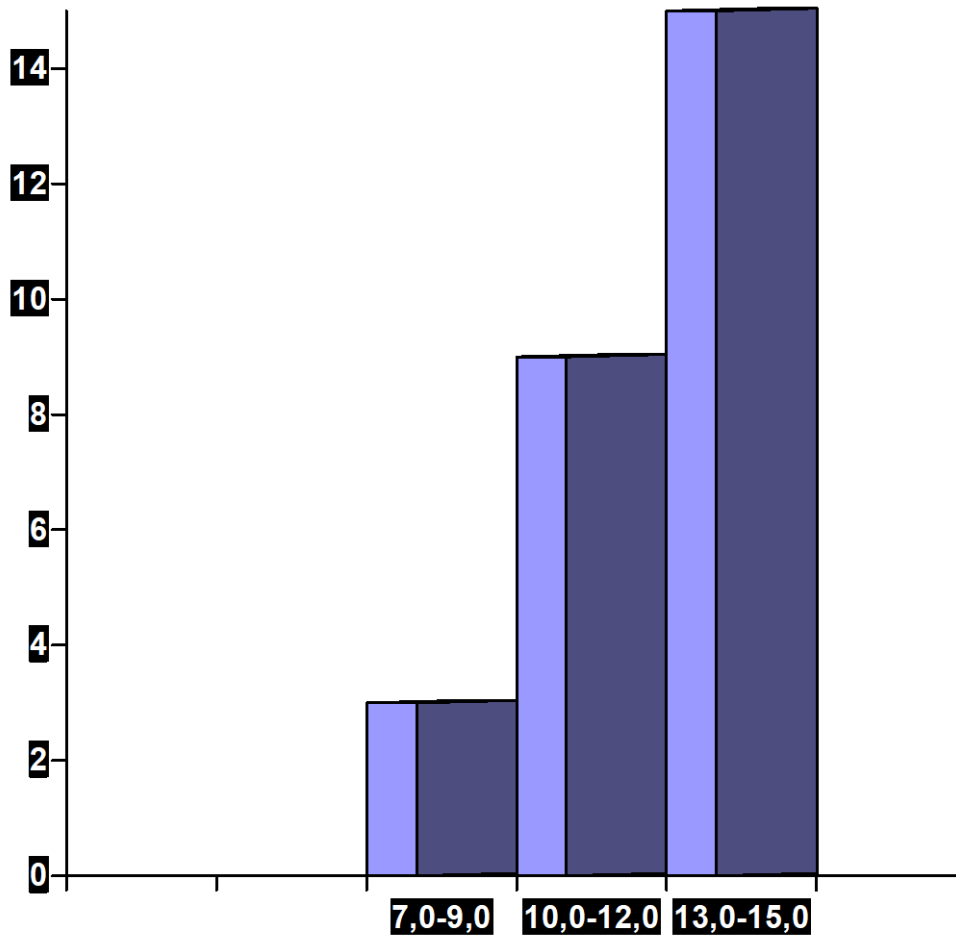
**TABEL VII**  
**Distribusi Frekwensi Skor Nilai Responden Siswa Kelas X**  
**Madrasah Aliyah Negeri I Padangsidempuan**  
**Berasal dari Pesantren**

Interval Nilai	F	Persentase Relatif	Persentase Kumulatif
13 – 15	15	55,56%	55,56%
10 – 12	9	33,33%	88,89%
7 – 9	3	11,11%	100%
Jumlah	27	100%	

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa interval nilai 13 – 15 sebanyak 15 orang siswa dengan persentase relatif sebesar 55,56%, dan interval nilai 10 – 12 sebanyak 9 orang siswa dengan persentase relatif sebesar 33,33%, sedangkan interval nilai 7-9 sebanyak 3 orang dengan persentase relatif sebesar 11,11%. Hasil tes kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Padangsidempuan yang berasal dari Pesantren di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan diagram histogram (batang) sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut:



**GAMBAR I**  
**Diagram Batang Skor Hasil Tes Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas**  
**X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Padangsidempuan**  
**Berasal dari Pesantren**



## **2. Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa dan Siswi Kelas X MAN I Padangsidempuan yang berasal dari SMP**

Untuk mengetahui tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa dan siswi kelas X MAN I Padangsidempuan yang berasal dari SMP dilihat dari hasil Uji Test sebanyak 27 orang sampel. Adapun hasil dari kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an dilihat pada tabel berikut:

**TABEL VIII**  
**Hasil Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa-siswi Kelas X**  
**Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Padangsidempuan**  
**Berasal dari SMP**

Nomor Subjek	Skor Nilai
1.	15
2.	6
3.	10
4.	11
5.	11
6.	9
7.	7
8.	6
9.	5
10.	8
11.	14
12.	5
13.	9
14.	10
15.	13
16.	10
17.	10
18.	9

19.	9
20.	8
21.	7
22.	5
23.	8
24.	7
25.	6
26.	6
27.	14

**TABEL IX**  
**Rangkuman Deskripsi Data Hasil Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa**  
**Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Padangsidimpun**  
**Berasal dari SMP**

No	Statistik	X <sub>2</sub>
1	Skor maksimum	15
2	Skor minimum	5
3	Rata-rata sampel ke-2	8,82
4	Standar deviasi sampel ke-2	2,86
5	Varians sampel ke-2	8,16
6	Korelasi	0,07

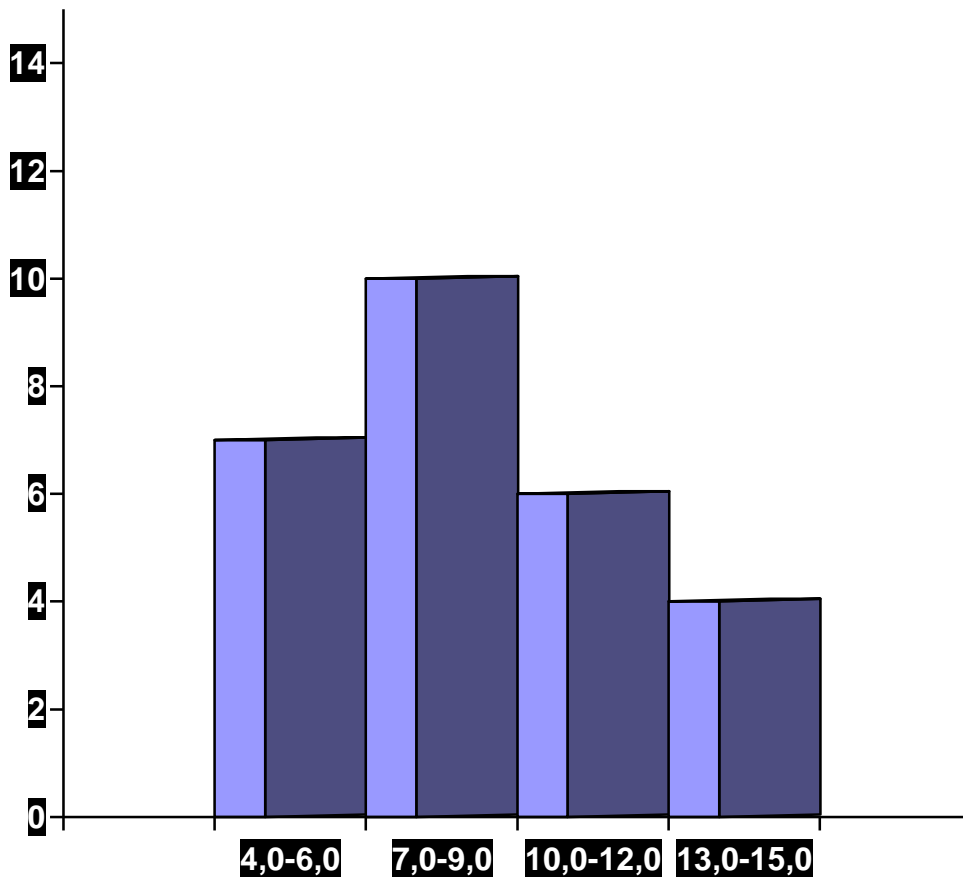
Dari data di atas diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 15 dan skor terendah 5. Nilai rata-rata (mean) sampel ke-2 dari hasil perhitungan diperoleh 8,82, standar deviasi 2,86, varians 8,16 dan nilai korelasi 0,07.

**TABEL X**  
**Distribusi Frekwensi Skor Nilai Responden Siswa Kelas X**  
**Madrasah Aliyah Negeri I Padangsidempuan**  
**Berasal dari SMP**

Interval Nilai	F	Persentase Relatif	Persentase Kumulatif
13 – 15	4	14,81%	14,81%
10 – 12	6	22,22%	37,03%
7 – 9	10	37,04%	74,07%
4 – 6	7	25,93%	100%
Jumlah	27	100%	

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa interval nilai 13 – 15 sebanyak 4 orang siswa dengan persentase relatif sebesar 14,81%, interval nilai 10 – 12 sebanyak 6 orang siswa dengan persentase relatif sebesar 22,22%, interval nilai 7-9 sebanyak 10 orang dengan persentase relatif sebesar 37,04%, sedangkan interval nilai 4 – 6 sebanyak 7 orang siswa dengan persentase relative sebesar 25,93%. Hasil tes kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Padangsidempuan yang berasal dari tamatan SMP di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan diagram histogram (batang) sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut:

**GAMBAR II**  
**Diagram Skor Hasil Tes Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X**  
**Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Padangsidimpuan**  
**Berasal dari SMP**



**3. Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X MAN I Padangsidimpuan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Berasal dari Pesantren dan SMP**

Untuk memperoleh data melalui rumus test “t” tentang perbandingan tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidimpuan berdasarkan latar belakang pendidikan, maka terlebih

dahulu penulis mengemukakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data sebagai berikut:

1. Merumuskan terlebih dahulu Hipotesa Alternatif (Ha) dan Hipotesa Nihil (Ho). Langkah pertama merumuskan hipotesis dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kefasihan membaca Al-Qur'an antara tamatan Pesantren dengan tamatan SMP.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan perbandingan antara tamatan Pesantren dengan tamatan SMP.

Atau dapat ditulis dengan model statistik sebagai berikut:

$$\text{Ha: } \mu_1 \neq \mu_2$$

$$\text{Ho: } \mu_1 = \mu_2$$

2. Menyiapkan tabel distribusi frekuensi nilai tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa dan mencari rata-rata ( $\bar{x}$ ), standar deviasi (S), varians (s) dan korelasi

**TABEL XI**  
**Tabel Kerja Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an**  
**Siswa Kelas X MAN I Padangsidimpuan**  
**Pesantren dan SMP**

No.	Tamatan Pesantren (X <sub>1</sub> )	Tamatan SMP (X <sub>2</sub> )	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1.	13	15	169	225
2.	10	6	100	36

3.	15	10	225	100
4.	14	11	196	121
5.	10	11	100	121
6.	11	9	121	81
7.	12	7	144	49
8.	15	6	225	36
9.	15	5	225	25
10.	15	8	225	64
11.	14	14	196	196
12.	10	5	100	25
13.	8	9	64	81
14.	7	10	49	100
15.	15	13	225	169
16.	14	10	196	100
17.	13	10	169	100
18.	12	9	144	81
19.	8	9	64	81
20.	11	8	121	64
21.	12	7	144	49
22.	12	5	144	25
23.	14	8	196	64
24.	15	7	225	49
25.	13	6	169	36
26.	15	6	225	36

27.	14	14	196	196
	337	238	4357	2310

Dari penjelasan tabel di atas maka langkah yang harus ditempuh ialah mencari rata-rata ( $\bar{x}$ ) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x}_1 &= \frac{\Sigma X_1}{n} = \frac{337}{27} \\ &= 12,48 \\ \bar{x}_2 &= \frac{\Sigma X_2}{n} = \frac{238}{27} \\ &= 8,82 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya ialah mencari nilai standar deviasi sampel ke-1 dan nilai standar deviasi sampel ke-2 dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s_1 &= \sqrt{\frac{\Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n}}{n-1}} \\ s_1 &= \sqrt{\frac{4357 - \frac{(337)^2}{27}}{27-1}} \\ &= \sqrt{\frac{4357 - \frac{113569}{27}}{26}} \\ &= \sqrt{\frac{4357 - 4206,26}{26}} \\ &= \sqrt{\frac{150,74}{26}} \\ &= \sqrt{5,79} \\ &= 2,41 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
s_2 &= \sqrt{\frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n-1}} \\
s_2 &= \sqrt{\frac{2310 - \frac{(238)^2}{27}}{27-1}} \\
&= \sqrt{\frac{2310 - \frac{56644}{27}}{26}} \\
&= \sqrt{\frac{2310 - 2097,93}{26}} \\
&= \sqrt{\frac{212,07}{26}} \\
&= \sqrt{8,16} \\
&= 2,86
\end{aligned}$$

Setelah menggunakan rumus statistik diatas dapat disimpulkan bahwa standar deviasi sampel ke-1 ( $s_1$ ) mempunyai nilai 2,41 dan standar deviasi sampel ke-2 ( $s_2$ ) mempunyai nilai 2,86. Kemudian langkah selanjutnya mencari nilai varians sampel ke-1 dan nilai varians sampel ke-2 dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

**TABEL XII**  
**Menghitung Varians Sampel Ke-1**  
**dengan memiliki nilai**  
 $\bar{X}_1 = 12,48$

No.	Tamatan Pesantren ( $X_1$ )	Varians ( $X_1 - \bar{X}_1$ )	Varians Kuadrat ( $X_1 - \bar{X}_1$ ) <sup>2</sup>
1.	13	0,52	0,27
2.	10	-2,48	6,15

3.	15	2,52	6,35
4.	14	1,52	2,31
5.	10	-2,48	6,15
6.	11	-1,48	2,19
7.	12	-0,48	0,23
8.	15	2,52	6,35
9.	15	2,52	6,35
10.	15	2,52	6,35
11.	14	1,52	2,31
12.	10	-2,48	6,15
13.	8	-4,48	20,07
14.	7	-5,48	30,03
15.	15	2,52	6,35
16.	14	1,52	2,31
17.	13	0,52	0,27
18.	12	-0,48	0,23
19.	8	-4,48	20,07
20.	11	-1,48	2,19
21.	12	-0,48	0,23
22.	12	-0,48	0,23
23.	14	1,52	2,31
24.	15	2,52	6,35
25.	13	0,52	0,27
26.	15	2,52	6,35

27.	14	1,52	2,31
	337	0,04	150,73

Dari penjelasan tabel diatas, maka langkah yang harus dilakukan adalah menghitung nilai varians sampel ke-1 dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$S_1 = \frac{\Sigma(X_1 - \bar{X}_2)^2}{(n-1)}$$

$$S_1 = \frac{150,73}{27-1}$$

$$= \frac{150,73}{26}$$

$$= 5,79$$

**TABEL XIII**  
**Menghitung Varians Sampel Ke-2**  
**dengan memiliki nilai**  
 $\bar{X}_2 = 8,82$

No.	Tamatan SMP (X <sub>2</sub> )	Varians (X <sub>2</sub> - $\bar{X}_2$ )	Varians Kuadrat (X <sub>2</sub> - $\bar{X}_2$ ) <sup>2</sup>
1.	15	6,18	38,19
2.	6	-2,82	7,95
3.	10	1,18	1,39
4.	11	2,18	4,75
5.	11	2,18	4,75
6.	9	0,18	0,03

7.	7	-1,82	3,31
8.	6	-2,82	7,95
9.	5	-3,82	14,59
10.	8	-0,82	0,67
11.	14	5,18	26,83
12.	5	-3,82	14,59
13.	9	0,18	0,03
14.	10	1,18	1,39
15.	13	4,18	17,47
16.	10	1,18	1,39
17.	10	1,18	1,39
18.	9	0,18	0,03
19.	9	0,18	0,03
20.	8	-0,82	0,67
21.	7	-1,82	3,31
22.	5	-3,82	14,59
23.	8	-0,82	0,67
24.	7	-1,82	3,31
25.	6	-2,82	7,95
26.	6	-2,82	7,95
27.	14	5,18	26,83
	238	-0,14	212,07

Dari penjelasan tabel di atas, maka langkah yang harus dilakukan adalah menghitung nilai varians sampel ke-2 dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$S_2 = \frac{\Sigma(X_2 - \bar{X}_2)^2}{(n-1)}$$

$$S_2 = \frac{212,07}{27-1}$$

$$= \frac{212,07}{26} = 8,16$$

Setelah menggunakan rumus statistik di atas dapat disimpulkan bahwa varians sampel ke-1 ( $S_1$ ) mempunyai nilai 5,79 dan varians sampel ke-2 ( $S_2$ ) mempunyai nilai 8,16.

Selanjutnya mencari nilai korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$r_{x_1, x_2} = \frac{n(\Sigma x_1 x_2) - (\Sigma x_1) \cdot (\Sigma x_2)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma x_1^2 - (\Sigma x_1)^2\} \{n \cdot \Sigma x_2^2 - (\Sigma x_2)^2\}}}$$

$$= \frac{27(2983) - (337) \cdot (238)}{\sqrt{\{27 \cdot (4357) - (337)^2\} \{27 \cdot (2310) - (238)^2\}}}$$

$$= \frac{80541 - 80206}{\sqrt{(117639 - 113569) \cdot (62370 - 56644)}}$$

$$= \frac{335}{\sqrt{(4070) \cdot (5726)}}$$

$$= \frac{335}{\sqrt{23.304.820}}$$

$$= \frac{335}{4.827,51}$$

$$= 0,07$$

Setelah menggunakan rumus statistik di atas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 0,07.

3. Mencari  $t_{hitung}$  dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) + \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \\ &= \frac{12,48 - 8,82}{\sqrt{\frac{5,79}{27} + \frac{8,16}{27} - 2 \cdot (0,07) \cdot \left(\frac{2,41}{\sqrt{27}}\right) + \left(\frac{2,86}{\sqrt{27}}\right)}} \\ &= \frac{3,66}{\sqrt{(0,39) \cdot (1,01)}} \\ &= \frac{3,66}{\sqrt{0,39}} \\ &= \frac{3,66}{0,63} \\ &= 5,81 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas nilai  $t$  hitung = 5,81. Jika dilihat dari taraf 5% = 2,021 maupun taraf 1% = 2,704 maka  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

$H_a$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tamatan Pesantren dengan tamatan SMP dalam kefasihan membaca Al-Qur'an

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tamatan Pesantren dengan tamatan SMP dalam kefasihan membaca Al-Qur'an.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus statistik terdapat perbedaan yang signifikan, artinya tamatan Pesantren lebih fasih membaca Al-Qur'an dari tamatan SMP di MAN I Padangsidimpuan bila dilihat dari nilai rata-ratanya.

### B. Pengujian Hipotesis

Harga t hitung dibandingkan dengan harga t tabel dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 27 + 27 - 2 = 54 - 2 = 52$ . Dengan demikian  $dk = 52$ . Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa t hitung baik taraf 5% atau 1% berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian ini adalah terbukti memiliki perbedaan. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai t hitung sebesar 5,81, sedangkan t tabel untuk taraf 5% sebesar 2,021 dan untuk taraf 1% sebesar 2,704. Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti memiliki perbedaan tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an antara tamatan Pesantren dengan tamatan SMP. Tamatan Pesantren lebih unggul dari tamatan SMP jika dilihat dari kefasihan membaca Al-Qur'an serta dari nilai rata-rata mean yang telah diteliti melalui rumus rumus statistik uji "t".

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang penulis laksanakan di MAN I Padangsidimpuan menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi. Penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai keterbatasan yang mempengaruhi hasil yang diperoleh. Dalam hal ini keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini di antaranya adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akibatnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini maka dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidempuan sudah fasih, hal ini dibuktikan dengan penguasaan makhraj yang telah dilakukan oleh siswa lulusan Pesantren dengan nilai maksimum 15 dan nilai minimum 7. Hasil tes interval nilai 13-15 sebanyak 15 orang siswa, 10-12 sebanyak 9 orang siswa, dan 7- 9 sebanyak 3 orang siswa.
2. Sebagian besar siswa lulusan SMP di MAN I Padangsidempuan masih kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam melafazkan bunyi huruf bacaan. Hasil tes interval nilai 13-15 hanya 4 orang siswa, 10-12 hanya 6 orang siswa, sedangkan nilai 7-9 sebanyak 10 orang siswa dan 5-6 sebanyak 7 orang siswa. Kendala yang ditemukan sebagian siswa yang berasal dari lulusan lembaga pendidikan umum, sehingga siswa lulusan SMP kurang modal dasar dalam mempelajari penguasaan makhraj. Tetapi ada juga beberapa orang siswa lulusan dari SMP yang fasih dalam membaca Al-Qur'an.
3. Dari perhitungan yang dilaksanakan melalui rumus statistik bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,81. Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$

baik pada taraf signifikansi 5% = 2,021 maupun 1% = 2,704. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan ada perbedaan mean secara signifikan antara kedua kelompok sampel yang diteliti, artinya siswa lulusan Pesantren lebih fasih membaca Al-Qur'an dari pada siswa lulusan SMP.

## **B. Saran-saran**

Dari beberapa pembahasan skripsi ini maka dapat penulis uraikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kefasihan membaca Al-Qur'an harus dilihat melalui penguasaan makhraj yang dilafazkan oleh setiap orang.
2. Dalam penguasaan makhraj maka perlu dilakukan pembiasaan secara tekun, sehingga bunyi bacaan yang dikeluarkan baik dari rongga mulut, kerongkongan, lidah, dua bibir maupun dari batang hidung dapat dipraktikkan dengan jelas. Jika pembiasaan dan latihan tersebut dapat dilakukan maka seseorang akan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.
3. Antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar bacaan Al-Qur'an hendaknya siswa dan guru harus berhadap-hadapan, sehingga siswa mengerti benar suara yang dialunkan sekaligus dapat melihat mimik gurunya. Demikian itu membantu dalam mengetahui kedudukan huruf secara pasti, baik berkaitan dengan makhraj maupun sifatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Nawawi. *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2002
- Al-Munawwar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Cipitat Press, 2004
- Arifin, Gus. *Membuka Pintu Rahmad dengan Membaca Al-Qur'an, Buku ke-2 dari Seri I Membuka Pintu Rahmad dengan Dzikir Munajat*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- AS-Sirjani, Raghieb dan Amir Al-Madari. *Spiritual Reading, Hidup Lebih Bermakna dengan Membaca*, Solo: Aqwam, 2007
- Asy'ari. Abdullah. *Pelajaran Tajwid, Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*, Surabaya: Apollo, 1987
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008
- Hasan, Maimunah. *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001
- Hasibuan, Syafi'I. Kepala Sekolah MAN I Padangsidimpuan, wawancara, di MAN I Padangsidimpuan, 2010
- Ismail, Abdul Mujieb dan Maria Ulfah Nawawi. *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karta Abditama, 1995
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at, Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2008
- Lelawati, Nur Afni. Tata Usaha, wawancara, di MAN I Padangsidimpuan, 2010
- Manna' Khalil al-Qattan. *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, Edisi Indonesia *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (terj.) Mudzakir AS., Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992
- Manna' Kholil al-Qattan. *Study Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: Litera Antarnusa, 1994

- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Masidjo Ign . *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- Muhaimin, Yahya A.. *Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Zen, Muhaimin dkk. *Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an, Pembinaan Qori' Qori'ah dan Hafizh-Hafizah*, Jakarta: Pimpinan Pusat jqh, 2006

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latarbelakang Pendidikan Siswa Kelas X MAN I Padangsidempuan. Kami memberikan daftar pertanyaan kepada bapak/ibu semoga dapat memberikan jawaban dengan jujur. Dengan bantuan bapak/ibu kami mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasi bapak/ibu dengan terlaksananya penelitian ini.

### **A. Daftar Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah**

Wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah MAN I Padangsidempuan sebagai data pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MAN I Padangsidempuan atau tahun berapakah berdirinya MAN I Padangsidempuan?
2. Bagaimana keadaan guru serta sistem organisasi sekolah beserta jabatan di MAN I Padangsidempuan?
3. Bagaimana keadaan kelengkapan sarana dan prasarana belajar di MAN I Padangsidempuan?

### **B. Daftar pertanyaan Kepada Tata Usaha**

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Tata Usaha MAN I Padangsidempuan sebagai data pendukung dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana letak perbatasan sekolah MAN I Padangsidempuan, keadaan fisik sekolah serta sumber keuangan MAN I Padangsidempuan?

2. Berapakah jumlah siswa MAN I Padangsidempuan yang berasal dari Pesantren?
3. Berapakah jumlah siswa MAN I Padangsidempuan yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP)?



**B. Item Tes Siswa SMP**

No Resp.	Nomor Item Tes															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
2	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6
3	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10
4	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	11
5	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	11
6	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9
7	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	7
8	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	6
9	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5
10	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	8
11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
12	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	5
13	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	9
14	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	10
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	13
16	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10
17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	10
18	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	9
19	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9
20	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8
21	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	7
22	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5
23	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	8
24	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	7
25	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	6
26	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	6
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14



## DAFTAR TES SISWA

Daftar tes kefasihan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MAN I Padangsidimpuan sebagai berikut:

1. Melafazkan bunyi bacaan huruf ظ
2. Melafazkan bunyi bacaan huruf ط
3. Melafazkan bunyi bacaan huruf ذ
4. Melafazkan bunyi bacaan huruf م
5. Melafazkan bunyi bacaan huruf ح
6. Melafazkan bunyi bacaan huruf ق
7. Melafazkan bunyi bacaan huruf ف
8. Melafazkan bunyi bacaan huruf ع
9. Melafazkan bunyi bacaan huruf ث
10. Melafazkan bunyi bacaan huruf ش
11. Melafazkan bunyi bacaan huruf ز
12. Melafazkan bunyi bacaan huruf ص
13. Melafazkan bunyi bacaan huruf ض
14. Melafazkan bunyi bacaan huruf هـ
15. Melafazkan bunyi bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid sebagai berikut:
  1. Ketika guru mengucapkan huruf-huruf yang keluar dari lidah seperti huruf ق keluar dari:
    - a. Pangkal lidah (dekat tenggorokan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit
    - b. Tengah lidah dengan menurunkannya ke bawah langit-langit
    - c. Pangkal lidah diturunkan
    - d. Pangkal dan tengah lidah diturunkan ke bawah

2. Ketika guru mengucapkan huruf-huruf yang keluar dari lidah seperti huruf ض keluar dari:
  - a. Dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham
  - b. Satu sisi lidah atau bertemu dengan gigi geraham
  - c. Lidah bertemu dengan geraham
  - d. Menggerakkan lidah dan bertemu dengan ujung-ujung langit
3. Ketika guru mengucapkan huruf-huruf yang keluar dari lidah seperti huruf ش keluar dari:
  - a. Tengah lidah bertemu dengan langit-langit
  - b. Tengah lidah
  - c. Lidah digetarkan
  - d. Dua sisi lidah bertemu dengan gigi geraham
4. Ketika guru mengucapkan huruf-huruf yang keluar dari lidah seperti huruf م keluar dari:
  - a. Dua bibir
  - b. Satu bibir
  - c. Tenggorokan
  - d. Ujung bibir

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identifikasi Pribadi**

1. Nama : Merlina Simamora
2. Nim : 05.310802
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 10 September 1987
4. Alamat : Jln. Merpati No.20 Sibolga

### **A. Pendidikan**

1. Tahun 1999 tamat SD Inpres No.40 Sibolga
2. Tahun 2002 tamat MTs S Thawalib Darurrachmad
3. Tahun 2005 tamat MAS Thawalib Darurrachmad
4. Tahun 2005 Masuk STAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

### **C. Orang Tua**

1. Ayah : Darwin Purba
2. Ibu : Mesrawati Aritonang
3. Pekerjaan : Nelayan
4. Alamat : Jln. Merpati No.20 Sibolga



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 – C Telp: (0634) 21621 Padangsidimpuan

## SURAT PERNYATAAN

Nomor: Ma.02.20/PP.006/195/2

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MAN I Padangsidimpuan, menerangkan bahwa:

Nama : **MERLINA SIMAMORA**  
NIM : 05.310802  
Jurusan : Tarbiyah/PAI  
Sekolah Tinggi : STAIN Padangsidimpuan  
Alamat : Pasar Inpres Padangmatinggi

Adalah benar telah mengadakan penelitian di MAN I Padangsidimpuan untuk penulisan Skripsi yang berjudul: “Perbandingan Tingkat Kefasihan Membaca AL-Qur’an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Padangsidimpuan”. Pada tanggal, 3 s.d 10 Mei 2010.

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 18 Juni 2010  
Kapala

Drs.H. SYAFI’I HASIBUAN  
NIP: 19540404 198503 1 006

